

SKRIPSI

ANALISIS PERAN USAHA PERIKANAN TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Dalam Penulisan Skripsi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*

Oleh :

IRWANSYAH

145111048

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0762) 674681
Fax (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : IRWANSYAH
NPM : 145111048
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDY : EKONOMI PEMBANGUNAN
KONSETRASI : EKONOMI REGIONAL
PEMBIMBING I : Drs.M.Nur.MM
PEMBIMBING II : Hj.Nawarti Bustamam,SE,M.si
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERAN USAHA PERIKANAN TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA
KERJA DI KABUPATEN KEPULAUANMERANTI

DISETUJUI:

PEMBIMBING I

Drs.M.Nur.MM

PEMBIMBING II

Hj.Nawarti Bustamam,SE,M.si

MENGETAHUI

DEKAN

Drs H.Abrar, M.Si, Ak, CA

KETUA JURUSAN

Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih, M.Si

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : Irwansyah

NPM : 145111048

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Jenjang Pendidikan : Sarjana (S1)

Judul Penelitian : ANALISIS PERAN USAHA PERIKANAN TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KABUPATEN KEPULAUAN
MERANTI

MENYETUJUI

PEMBIMBING I

Drs.M.Nur.MM

PEMBIMBING II

Hj.Nawarti Bustamam,SE,M.si

MENGETAHUI

DEKAN

Drs.Abrar,M.Si,Ak.,CA

KETUA JURUSAN

Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih,M.Si

LEMBARAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : IRWANSYAH
NPM : 145111048
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL : ANALISIS PERAN USAHA PERIKANAN TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Team Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Dra.Hj.Ellyan Sastra Ningsih,M.Si
2. Sinta Yulianti, SE, M.Ec
3. Drs. H. Armis, M.Si

Di Setujui

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

(Drs.M.Nur,MM)

(Hj. Nawarti Bustamam,SE,M.Si)

KETUA JURUSAN
EKONOMI PEMBANGUNAN

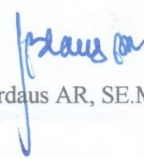
(Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih,M.Si)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : IRWANSYAH
 NPM : 145111048
 FAKULTAS : EKONOMI
 JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
 JUDUL : ANALISIS PERAN USAHA PERIKANAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

NO	Tanggal	Sponsor	Co Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	27-11-2017	X		Perbaiki isi catatan	
2	23-3-2018	X		Perbaiki isi cacatan	
3	23-4-2018	X		Lanjutkan ke pembimbing II	
4	23-4-2018		X	Tabel dijelaskan, perumusan masalah, tujuan penelitian, Hipotesa dan analisa data harus sejalan, analisa data diurai sesuai dengan tujuan, tambah teori pendapatan pada tinjauan pustaka	
6	22-10-2018		X	Analisa data yang ke 1	
7	25-10-2018		X	ACC proposal	
8	13-3-2019	X		Perbaiki isi catatan	
9	13-3-2019	X		Lanjutkan ke pembimbing II	
10	14-3-2019		X	Judul tabel 1 spasi, populasi dan sampel dijelaskan menggunakan data sekunder, dan sebutkan sumber data sekunder dan buat contoh data, buat lampiran cara mencari elastisitas tenaga kerja di bab 5 lengkapi dengan kolom rata-rata dan jelaskan	
11	15-3-2019		X	Tulis tahun di penjelasan tabel, abstrak	
12	18-3-2019		X	ACC Skripsi	

Pekanbaru, 04 April 2019
 Wakil Dekan I


 Dr. Firdaus AR, SE.Msi.AK.CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1756/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 28 Maret 2019, Maka pada Hari Jum'at 29 Maret 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan S1** Tahun Akademis 2018/2019.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Irwansyah |
| 2. NPM | : 145111048 |
| 3. Jurusan | : Ekonomi Pembangunan S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Peran Usaha Perikanan Terhadap Tingkat Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kepulauan Meranti |
| 5. Tanggal ujian | : 29 Maret 2019 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : A - (75,00) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Hirdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA
Wakil Dekan bid. Akademis

Sekretaris

Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
Ketua Prodi EP S1

Dosen penguji :

1. Drs. M. Nur., MM
2. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
3. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
4. Drs. H. Armis., M.Si
5. Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev

Saksi

1. M. Irfan Rosyadi, SE., ME

Pekanbaru 29 Maret 2019

Mengetahui
Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak.CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 1756/Kpts/FE-UIR/2019

**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Irwansyah
- N P M : 145111048
- Jurusan/Jenjang Pendd : Ekonomi Pembangunan / S1
- Judul Skripsi : Analisis Peran Usaha Perikanan Terhadap Tingkat Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kepulauan Meranti
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4	Drs.H. Armis, M.Si	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec	Asisten Ahli, C/a	Bahasa	Anggota
6	M. Irfan Rosyadi, SE., ME	-	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 29 Maret 2019
Dekan,

Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

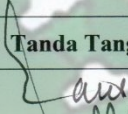
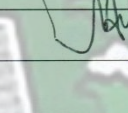
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

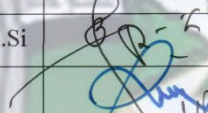
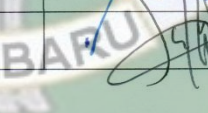
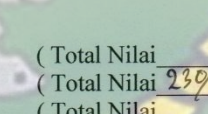
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Irwansyah
NPM : 145111048
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1
Judul Skripsi : Analisis Peran Usaha Perikanan Terhadap Tingkat Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kepulauan Meranti
Hari/Tanggal : Jum'at 29 Maret 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. M. Nur., MM		
2	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		

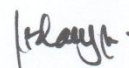
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		
2	Drs. H. Armis., M.Si		
3	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev		

Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai $\frac{230}{3} = 76,6$) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Firdaus AR, SE. M. Si. Ak. CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 29 Maret 2019
Ketua Prodi


Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M. Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Irwansyah
NPM : 145111048
Judul Proposal : Analisis Peran Usaha Perikanan Terhadap Tingkat Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kepulauan Meranti
Pembimbing : 1. Drs. M. Nur., MM
2. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Sabtu 24 November 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs. M. Nur., MM		1.
2.	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		2.
3.	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		3.
4.	Drs. H. Armis., M.Si		4.
5.	M. Irfan Rosyadi, SE., ME		5.
6.	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev		6.

Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan bidang Akademis

Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 24 November 2018
Sekretaris,

Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih,M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2457/Kpts/FE-UIR/2017
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 06 November 2017 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI:
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Irwansyah
 N P M : 145111048
 Jurusan/Jenjang Pendd.: Ekonomi Pembangunan / S1
 Judul Skripsi : Analisis Peran Usaha Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kepulauan Meranti

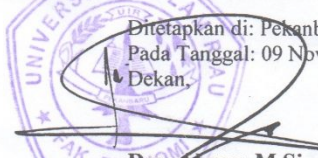
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.

4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal

5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 09 November 2017
 Dekan,

Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau

2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : IRWANSYAH
TEMPAT/TGL LAHIR : BANTAR, 10 DESEMBER 1996
NPM : 145111048
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERAN USAHA PERIKANAN
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DAN
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya, bukan merupakan hasil karya orang lain (bukan plagiat/duplikasi) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apa bila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut untuk hukum yang berlaku.

Pekanbaru, 04 April 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
1BDF9AFF554400801
6000
ENAM RIBU RUPIAH
IRWANSYAH

ABSTRAK

ANALISIS PERAN USAHA PERIKANAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Oleh :

IRWANSYAH
145111048

(Di bawah Bimbingan : Pembimbing I : Drs.M.Nur.MM dan Pembimbing II
: Hj.Nawarti Bustamam,SE,M.si)

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kepulauan Meranti, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan pelaku usaha perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti, dan untuk mengetahui seberapa besar peran usaha perikanan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Meranti. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode $\pi = TR - TC$, metode ini untuk menghitung tingkat pendapatan dari usaha perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti. Serta menggunakan analisa Elastisitas tenaga kerja dalam melihat peran usaha perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Meranti. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa dari sebelas kelompok usaha perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti total pendapatannya adalah sebesar Rp.1.267.850.000 pertahun. Dari sebelas kelompok usaha perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti setiap peningkatan produksi usaha perikanan sebesar 1% sksn menciptakan kesempatan kerja 0,30%.

Kata kunci : Tingkat pendapatan, Tenaga kerja

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE ROLES OF FISHERIES BUSINESS AGAINST THE LEVEL OF INCOME AND ABSORPTION OF LABOR IN THE KEPULAUAN MERANTI REGENCY

By :

IRWANSYAH

145111048

(Under Mentor : Mentor I : Drs.M.Nur.MM and Mentor II : Hj.Nawarti
Bustamam,SE,M.si)

This research was carried out in Kepulauan Meranti Regency, the purpose of this study is to find out how big the income level fisherier business actors in Kepulauan Meranti Regency, and to find out how big the role of fisheries in increasing employment in the Kepulauan Meranti Regency. The data analysis used in this study is quantitative descriptive method that is the method $\pi = TR - TC$, This method is used to calculate the level of income from business in the Kepulauan Meranti Regency. Besides, the analysis of labor elasticity in looking at the role of fisheries business in absorbing labor in the Kepulauan Meranti Regency. From the results of this study it is known that of the eleven fisheries business groups in the Kepulauan Meranti Regency the total income is Rp. 1,267,850,000 per year. Of the eleven fisheries business groups in the Kepulauan Meranti Regency each increase in fishery business production by 1% will create employment opportunities 0.30%.

Keywords : Income level, Labor

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul “ANALISIS PERAN USAHA PERIKANAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI” ini dengan baik, untuk memenuhi persyaratan untuk meraih gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa sepenuhnya penulis skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis serta menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT.

Salawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada habibina wanabiyyana Muhammad SAW tak lupa kepada keluarganya, sahabatnya dan mudah-mudahan syafaatnya kepada kita semua. Amin..

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Oleh karena itu pada kesempatan ini tidak ada kata yang lebih indah dan lebih banyak kecuali ucapan terima kasih dan penghargaan yang mendalam dari penulis kepada :

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si AK selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak pembantu Dekan I,II,III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Drs. M. Nur, MM selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingannya, arahan serta dukungannya dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Nawarti Bustamam, SE,M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingannya, arahan serta dukungannya dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen penguji yang telah memberikan arahan dan saran yang sangat membangun dalam perbaikan proposal outline ini.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, serta seluruh staf administrasi telah membantu penulis dalam urusan akademis.
8. Ucapan terima kasih yang tiada taa kepada orang tua (Asral Harun selaku ayah saya, Ernawati selaku ibu saya) Kakak saya (Wulandari SE) abang saya (Ardiansyah) yang selalu memberikan motivasi, Doa, dukungan material, nasihat, perhatian, dan kasih sayang kepada saya selaku penulis.

9. Ucapan terima kasih kepada sahabatku Jimmi Saputra, Erdiyanta, Indra Rifaldi, Rega Sutra Nanda, Andri Prayoga, Adi putra, Asra Wardaya, dan Nova Rumintang yang telah memberi dukungan penyemangat bagi penulis
10. Terima kasih juga buat teman - teman EP angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan selama masa – masa indah perkuliahan, kalian juga merupakan hadiah indah yang tuhan jumpakan dengan saya.
- Akhir kata kepada-Nya jualah penulis menyerahkan diri semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kalam wassalamualaikum.wr.wb.

Pekanbaru, Maret 2019

Penulis

IRWANSYAH

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1 Teori Pendapat.....	8
2.1.2 Teori Tenaga Kerja.....	12

2.1.3 Permintaan Tenaga

Kerja.....20

2.1.4 Perikanan.....

.....24

2.1.5 Tenaga Kerja Sektor

Perikanan.....25

2.2 Penelitian

Sebelumnya.....30

2.3 Hipotesa.....

.....31

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi

Penelitian.....32

3.2 Jenis Data dan Sumber

Data.....32

3.3 Teknik Pengumpulan Data.....

.....32

3.4 Analisis Data.....

.....33

BAB IV: GAMBARA UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak dan Keadaan Geografis35

4.2. Kondisi Geografis36

4.3. Topografi.....37

4.4. Demografi Pertumbuhan Penduduk	39
4.5. Potensi Ekonomi.....	41
4.6. Gambaran Umum Dinas Perikanan.....	46
4.6.1. Susunan Organisasi Dinas Perikanan.....	46
4.6.2. Bagan Struktur Organisasi Dinas Perikanan	48
BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Tingkat Pendapatan Usaha Budidaya Perikanan Di Kabupaten Kepulauan Meranti.....	48
5.1.1. Pendapatan Kotor	48
5.1.2. Total Biaya (Total Cost).....	51
5.1.3. Pendapatan Bersih.....	52
5.2. Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Budidaya Perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti	53
BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN	
5.3. Kesimpulan	56
5.4. Saran.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Luas daerah menurut Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti	4
Tabel 1.2 : Jumlah usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti	5
Tabel 2.1 : Penelitian Sebelumnya.....	30
Tabel 4.1 : produksi sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2018.....	44
Tabel 4.2 : Jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Kepulauan Meranti	46
Tabel 5.1 : Tingkat pendapatan kotor usaha budidaya perikanan berdasarkan harga jual perjenis ikan	50
Tabel 5.2 : Biaya-biaya Variabel Cost (VC), Fixed Cost (FC), Total Cost (TC) usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti.....	52
Tabel 5.3 : Tingkat Pendapatan Bersih dari usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2018	55
Tabel 5.4 : Jumlah Tenaga Kerja dari usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2013-2018	53
Tabel 5.5 : Jumlah tenaga kerja dari usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti menurut kelompok usaha	54
Tabel 5.6 : Elastisitas Tenaga Kerja.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terluas didunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 buah dan panjang garis pantai 104.000 km. Total luas laut indonesia sekitar 3,544 juta km² atau sekitar 70% dari wilayah indonesia. Keadaan tersebut harusnya meletakkan sektor perikanan menjadi salah satu sektor ril yang potensial diindonesia. Potensi ekonomi sumber daya pada sektor perikanan diperkirakan mencapai US\$ 82 miliar pertahun. Potensi tersebut meliputi: potensi perikanan tangkap sebesar US\$ 15,1 miliar pertahun, potensi budidaya laut sebesar US\$ 46,7 miliar pertahun, potensi perikanan umum sebesar US\$ 1,1 miliar pertahun, potensi budidaya tambak sebesar US\$ 10 miliar pertahun, potensi bududaya air tawar sebesar US\$ 5,2 miliar pertahun, dan potensi bioteknologi kelautan sebesar US\$ 4 miliar pertahun.

Sektor perikanan merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas, penyediaan tenaga kerja, sumber devisa dan untuk gizi makanan. Tetapi dari sisi lain, dapat juga dilihat bahwa masyarakatyang mendiami pesisir pantai yangberperan aktif dalam peran usaha perikanan sebagian besar belum terlepas dari lingkungan kemiskinan yang perlu penanganan serius. Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan

kerja. Akan tetapi sektor perikanan selama ini belum dapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal apabila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan potensi ikan.

Seperti diketahui Indonesia memiliki laut yang luas, dan salah satu dari bagian Indonesia yaitu Kabupaten Kepulauan Meranti yang juga memiliki laut yang luas, Kabupaten Kepulauan Meranti mempunyai banyak potensi sumber daya alam, yang menjadi penopang kehidupan masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti. Masyarakat disana berkerja sebagai bertani, pelaut, nelayan, dan berdagang. Secara geografis wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki potensi perairan laut dan perairan umum yang cukup luas serta daratan yang dapat dikembangkan usaha budidaya perikanan, sehingga berpeluang bagi investor untuk menanamkan investasi baik di bidang penangkapan di perairan lepas pantai dan budidaya perikanan (tambak, keramba dan kolam). Disamping sungai-sungai dan selat, Kabupaten Kepulauan Meranti juga memiliki banyak terdapat parit baik keberadaannya secara proses alami maupun yang dibuat manusia. Sebagian besar parit-parit ini berfungsi sebagai drainase pengairan dan transportasi bagi masyarakat. Masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki ketergantungan tinggi terhadap produk-produk perikanan hal itu sebagai produk yang diperdagangkan lokal sebagai sumber pemasukan pendapatan bagi masyarakat setempat. Setidaknya terdapat 47 spesies ikan yang lebih dikenal sebagai ikan tangkapan masyarakat. Di antara ikan spesies yang dikenal ditangkap masyarakat

juga merupakan ikan konsumsi yang dikenal luas dan diperdagangkan di restoran-restoran besar di Riau maupun diluar Riau, antara lain Patin, Kakap dan lainnya. Ikan-ikan tersebut sangat potensial untuk dibudidayakan sebagai alternatif mata pencaharian masyarakat Meranti.

Kondisi Geografis Letak Geografis Kabupaten Kepulauan Meranti sangat dekat dengan Singapore dan Malaysia, dan terletak pada bagian pesisir timur pulau Sumatera, dengan pesisir pantai yang berbatasan dengan sejumlah negara tetangga dan masuk dalam daerah Segitiga Pertumbuhan Ekonomi (*Growth Triagle*) Indonesia, Malaysia, Singapore (IMS-GT) dan secara tidak langsung sudah menjadi daerah Hinterland Kawasan *Free Trade Zone (FTZ)* Batam, Tj. Balai Karimun.

Dalam rangka memanfaatkan peluang dan keuntungan posisi geografis dan mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah perbatasan dengan negara tetangga Malaysia dan Singapura, maka wilayah kabupaten Kepulauan Meranti sangat potensial berfungsi sebagai Gerbang Lintas Batas Negara/Pintu Gerbang Internasional yang menghubungkan dengan Riau daratan dengan negara tetangga melalui jalur laut, hal ini untuk melengkapi kota Dumai yang terlebih dahulu ditetapkan dan berfungsi sebagai kota Pusat Kegiatan Strategis Negara yaitu yang berfungsi sebagai beranda depan negara, pintu gerbang internasional, niaga dan industri. Luas kabupaten Kepulauan Meranti : 3707,84 km, Batas Wilayah Utara Selat Malaka, Kabupaten Bengkalis Selatan Kabupaten Siak, Kabupaten Pelalawan Barat Kabupaten Bengkalis Timur Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau.

Tabel 1.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti 2018

No	Kecamatan	Luas Daerah	
		Km2	Ha
1	Tebing Tinggi Barat	587,33	58,733
2	Tebing Tinggi	81,00	8,100
3	Tebing Tinggi Timur	768,00	76,800
4	Rangsang	411,12	41,112
5	Rangsang Pesisir	371,14	37,114
6	Rangsang Barat	128,20	12,820
7	Merbau	436,00	43,600
8	Pulau Merbau	380,40	38,040
9	Tasik Putri Puyu	551,00	55,100
Jumlah		3714,19	371,419

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Meranti 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kecamatan Tebing Tinggi Timur memiliki wilayah terbesar dengan 768,00 km² atau 76,800 Ha, diikuti dengan Tebing Tinggi Barat dengan luas wilayah sebesar 587,33 km² atau 58,733 Ha, sedangkan jumlah luas wilayah terkecil yaitu Tebing Tinggi dengan luas 81,00 km² atau 8,100 Ha

Keramba adalah keranjang atau kotak dari bilah bambu untuk membudidayakan ikan. Definisi lain dari keramba adalah wadah budidaya ikan berupa kandang yang terbuat dari bambu atau papan kayu yang ditempatkan di sungai maupun di laut. Salah satu varian keramba jaring apung yang ditempatkan dilaut, keramba ini terdiri darirangka dengan pijakan untuk inspeksi. Jaring apung menggunakan pelampung agar tetap mengapung serta tertambat pada rangka dan jangkar sehingga tidak berpindah dari posisinya. Ikan tetap berada didalam keramba karena terkurung oleh jaring.

Perairan Kabupaten Kepulauan Meranti berpotensi untuk pengembangan budidaya ikan keramba. Terlebih, potensi tersebut didukung oleh letak geografis Kepulauan Meranti yang berdekatan dengan negara jiran, Malaysia. Bupati Kepulauan Meranti, Irwan Nasir mengatakan, permintaan pasar di negara Malaysia, khususnya Johor Bahru sangat tinggi. Irwan mengatakan, per harinya pasar di Johor Bahru membutuhkan 300 kilogram udang. Tidak hanya udang, permintaan atas ikan Kakap dan Bawal Bintang juga sangat tinggi dari negara Malaysia.

Tabel 1.2 Jumlah Usaha Budidaya Perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti 2018

No	Nama Kelompok	Jumlah Kantong	Lokasi
1	Bawal Emas	32	Desa Bantar Kecamatan Ransang Barat
2	Mitra Segera	32	Desa Bantar Kecamatan Ransang Barat
3	Sekayuh	23	Desa Sialang Pasung Kecamatan Ransang Barat
4	Family Mutiara	22	Desa Sialang Pasung Kecamatan Ransang Barat
5	Camar Laut	30	Desa Meranti Buting Kecamatan Merbau
6	Pelantai Mandiri	20	Desa Pelantai Kecamatan Merbau
7	Camar	40	Desa Insit Kecamatan Tebing Tinggi Barat
8	Bintang Jaya Laut	50	Kecamatan Tasik Putri Puyu
9	Karya Pesisir	25	Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi
10	Pelita Bahari	25	Desa Repan Kecamatan Ransang
11	Kakap Emas	28	Jl. Pelabuhan Kecamatan Tebing Tinggi

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat diketahui, Kelompok Bintang Jaya Laut memiliki jumlah kantong terbanyak, yaitu sebanyak 50 kantong yang berada di Kecamatan Tasik Putri Puyu, sedangkan jumlah kantong paling sedikit yaitu dari

kelompok Pelantai Mandiri , sebanyak 20 kantong, yang berada di Desa Pelantai Kecamatan Merbau.

Dengan melihat potensi dan berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS USAHA PERIKANAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI”

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini melihat peran sektor perikanan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Meranti dengan pokok permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana tingkat pendapatan pengusaha perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti ?
2. Bagaimana peran usaha perikanan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Meranti ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan pengusaha perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti
2. Untuk mengetahui seberapa besar peran usaha perikanan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang kita dapat dari penelitian ini antara lain adalah:

- a) Memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah dan instansi terkait berkepentingan dengan analisa kontribusi sektor perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti.
- b) Sebagai referensi bagi peneliti dikemudian hari jika ingin melakukan penelitian dibidang yang sama.
- c) Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh selama perkuliahan.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini menggunakan sistem penulisan sebagai berikut yang akan diuraikan dalam bab antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Didalam bab ini penulis menguraikan antara lain tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan dan hipotesa dari masalah yang diangkat

BAB III : METODE PENELITIAN

Selanjutnya dalam bab ini penulis akan membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, yang diakhiri dengan analisis data

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH

Dalam bab ini penulis membahas mengenai gambaran umum daerah penelitian yang berhubungan dengan pembahasan wilayah, letak geografis, kependudukan serta ketenagakerjaan yang ada di wilayah tersebut

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang hasil-hasil yang terdapat dari hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan usaha dan pengembangan usaha

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi beberapa kesimpulan dan saran-saran dari berbagai masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Pendapatan

Sukirno (2000) mengatakan bahwa pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011).

Menurut Munandar (2006), pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya owners equity, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Hartoyo dan Noorma, 2010).

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan

seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas berkaitan dengan, status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relatif (Bangbang Prayuda, 2014).

Sebagaimana pendapat di atas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sector informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Menurut Sukirno (2002) pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/pembelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan
3. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima

Pendapatan adalah penerimaan bersih seorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga Income dari seorang warga

masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan (Asmie, 2008).

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmako, 2000 dalam Prihandini, 2013), yaitu :

1. Gaji dan Upah, imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan
2. Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak dihitung.
3. Pendapatan dari usaha lain, pendapatan yang diperoleh tanpa meluncurkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pasien, dan lain-lain.

Menurut Tohar (2003) dalam Kusnawardhani (2014) pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima setiap orang dalam masyarakat yang sebelum dikurangi *transfer payment*. *Transfer Payment* yaitu pendapatan yang tidak berdasarkan balas jasa dalam proses produksi dalam tahun yang bersangkutan pendapatan menjadi :

1. Pendapatan asli, yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
2. Pendapatan turunan (sekunder) yang pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pengawal.

Menurut Yudhohusodo dalam Poniwati (2006) tingkat pendapatan seorang dapat digolongkan dalam \$ golongan yaitu :

1. Golongan yang berpenghasilan rendah (*low income group*) yaitu pendapatan rata-rata dari Rp.1.500.000 perbulan
2. Golongan berpenghasilan sedang (*Moderate income group*) yaitu berpendapatan rata-rata Rp.1.500.000-Rp.4.500.000 perbulan
3. Golongan berpenghasilan menengah (*midle income group*) yaitu berpendapatan rata-rata Rp.4.500.000-Rp.9.000.000
4. Golongan berpenghasilan tinggi (*high income group*) yaitu rata-rata berpendapatan lebih dari Rp.9.000.000.

2.1.2. Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi tenaga kerja itu sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran (Dr.A.Hamzah SH, 1990). Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Yang tergolong tenaga kerja ialah penduduk yang berumur didalam batas usia kerja. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Jadi, setiap orang atau semua penduduk yang sudah berusia 10 tahun tergolong sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja dipilih pula kedalam dua kelompok yaitu, angkatan kerja (Labor Force) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan.

Sedangkan yang termasuk bukan tenaga kerja (Bukan termasuk angkatan kerja) ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (yang dimaksud adalah ibu rumah tangga yang bukan wanita karir), serta penerima pendapatan tetapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya seperti, penderita cacat yang dependent.

Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang mampu terlihat dalam proses produksi yang digolongkan bekerja yaitu mereka yang sudah aktif dalam kegiatannya yang menghasilkan barang dan jasa atau mereka selama seminggu sebelum prcacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan selama paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus, sedangkan pencari kerja (menganggur) adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktf mecari pekerjaan.

Bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk usia kerja yaitu tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya ibu rumah tangga yang bukan wanita karir), serta penerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atau jasa keernjanya (pensiunan, penderita cacat yang dependen).

Pengangguran terbuka adalah mereka yang tidak bekerja dan saat ini sedang aktif mencari pekerjaan, termasuk juga mereka yang pernah bekerja atau sekarang sedang dibebaskan tugaskan sehingga menganggur dan sedang mencari pekerjaan.

1. Bekerja

Bekerja adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan dengan maksud ntuk memperoleh penghasilan atau keuntungan, yang lamanya paling sedikit 1 jam selama seminggu yang lalu (Setianinggrum, 2008).

2. Bekerja Penuh

Bekerja Penuh adalah mereka yang benar-benar bekerja secara penuh paling sedikit 1 jam selama seminggu sebelum pecacahan.

3. Setengah Menganggur

Negara yang sedang berkembang migrasi dari desa ke kota sangat pesat. Sehingga membuat tidak semua orang yang datang ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagian terpaksa menganggur sepenuh waktu. Disamping itu adapula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja penuh waktu, dan jam kerja mereka jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja yang mempunyai masa kerja seperti itu digolongkan sebagai setengah menganggur atau under employment (Sukirno, 2014). Pekerja setengah menganggur adalah perbedaan antara jumlah pekerjaan yang betul dikerjakan seorang dalam pekerjaannya dengan jumlah pekerjaan secara normal mampu dan ingin dikerjakannya (Mulyadi, 2013).

4. Setengah Pengangguran Kentara

Setengah Pengangguran Kentara adalah jika seseorang bekerja tidak tetap (part time) diluar keinginannya sendiri, atau bekerja dalam waktu lebih pendek dari biasanya, kurang dari 35 jam dalam seminggu (Mulyadi, 2003).

5. Setengah Pengangguran Tidak Kentara

Setengah Pengangguran Tidak Kentara adalah yang produktivitas kerja dan pendapatannya rendah. Jika seseorang bekerja secara penuh (full time) tetapi pekerjaan yaitu dianggap tidak mencukupi, karena pendapatannya yang

terlalu rendah atau pekerjaannya tidak memungkinkan orang tersebut untuk mengembangkan seluruh keahliannya (Mulyadi, 2003).

6. Mempunyai Pekerjaan sementara Tidak Bekerja

Orang yang termasuk kategori ini adalah mereka yang selama satu minggu pecacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam antara lain:

- a) Pekerja Tetap, yaitu pegawai pemerintah atau swasta yang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, atau perusahaan menghentikan kegiatan mereka.
- b) Petani0petani yang mengusahakan tanah petani yang tidak bekerja karena menunggu panen.
- c) Orang-orang yang bekerja dibidang keahlian, misalnya dokter, tukang cukur, dan lain sebagainya.

7. Mencari Kerja Atau Menganggur

Menganggur adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak bekerja atau melakukan sesuatu kegiatan ekonomi dan mereka berusaha mencari pekerjaan. Menganggur dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) Mereka belum pernah bekerja atau pada saat pecacahan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
- b) Mereka yang pernah bekerja tetapi pada saat pencacahan sedang menganggur atau berusaha mendapatkan pekerjaan.
- c) Mereka yang sedang dibebaskan tugas baik akan dipanggil kembali atau tidak tetap sedang berusaha mendapatkan pekerjaan

8. Bukan Angkatan kerja

Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari tiga golongan yaitu:

- a) Golongan yang masih bersekolah
- b) Golongan yang mengurus rumah tangga
- c) Golongan lain-lain.

9. Penganggur terbuka

Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- c. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

(lihat pada "*An ILO Manual on Concepts and Methods*")

Mencari pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka:

- a. Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
- b. Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
- c. Yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap

dianggap sebagai mencari pekerjaan asalkan seminggu yang lalu masih mengharapkan pekerjaan yang dicari. Mereka yang sedang bekerja dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang lain tidak dapat disebut sebagai penganggur terbuka.

Mempersiapkan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang "baru", yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan yang dimaksud adalah apabila "tindakannya nyata" •, seperti: mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat izin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.

Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Mempersiapkan suatu usaha yang nantinya cenderung pada pekerjaan sebagai berusaha sendiri (*own account worker*) atau sebagai berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar atau sebagai berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar. Penjelasan kegiatan mempersiapkan suatu usaha pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

10. Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

11. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan

adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.

12. Status pekerjaan

adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu:

- a. Berusaha sendiri, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
- b. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
- c. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

d. Buruh/Karyawan/Pegawai, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

2.1.3. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antar tingkat upah (harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan dalam waktu tertentu. Permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu memberikan nikmat utility kepada sipembeli. Sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksinya. Permintaan akan tenaga kerja yang seperti itu disebut derived demand (simanjuntak).

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi (Afrida BR, 2003).

Permintaan tenaga kerja merupakan sebuah daftar berbagai alternatif kombinasi tenaga kerja input lainnya yang tersedia yang berhubungan dengan tingkat upah. Permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Hal ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang dan jasa karena barang itu memberikan nikmat (utility) kepada pembeli, sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena untuk membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan konsumen akan barang yang akan diproduksinya. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut *derived demand* (Payaman Simanjuntak, 2001).

Permintaan tenaga kerja terbagi menjadi dua, yaitu permintaan tenaga kerja jangka pendek dan permintaan tenaga kerja jangka panjang

a. Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek

Dalam jangka pendek, modal adalah konstan. Karena modal konstan maka dalam jangka pendek perusahaan tidak dapat meningkatkan atau menurunkan skala usaha atau melakukan pembelian atau penjualan peralatan. Perusahaan hanya dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan dengan cara menambah input tenaga kerja dan bahan baku. Permintaan tenaga kerja jangka pendek

mengkondisikan perubahan menerima harga jual produk dan tingkat upah yang diberikan, dalam mengkombinasikan penggunaan modal dan tenaga kerja untuk menghasilkan output, perusahaan tidak mampu merubah kuantitas modal yang akan digunakan dan hanya bisa menambah penggunaan tenaga kerja untuk meningkatkan output. Dalam memperkirakan berapa tenaga kerja yang perlu ditambah, perusahaan akan melihat tambahan hasil marginal dari penambahan seorang karyawan tersebut. Selain itu, perusahaan akan menghitung jumlah uang yang akan diterima dengan adanya tambahan hasil marginal. Jumlah uang yang dinamakan penerimaan marginal (VMPPL) yaitu nilai dari MPPL dikalikan dengan harga per unit barang (Simanjuntak, 1998).

Jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha sehubungan dengan mempekerjakan tambahan seorang karyawan adalah upahnya sendiri (W) dan dinamakan biaya marginal (MC). Bila tambahan penerimaan marginal (MR) lebih besar dari biaya mempekerjakan tambahan orang tersebut akan menambah keuntungan pengusaha. Dengan kata lain dalam rangka menambah keuntungan, pengusaha senantiasa akan terus menambah jumlah karyawan selama MR lebih besar dari MC . Dari teori perilaku produsen diketahui bahwa posisi keuntungan maksimum (posisi keseimbangan) produsen tercapai apabila memenuhi syarat : $MR = MC$

a. Permintaan Tenaga Kerja Jangka Panjang

Dalam jangka panjang, modal adalah tidak konstan. Perusahaan dapat melakukan ekspansi atau penurunan skala usaha dan peralatan, perusahaan dapat melakukan perubahan semua input selain tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja di

dasarkan dari permintaan produsen terhadap input tenaga kerja sebagai salah satu input dalam proses produksi. Produsen mempekerjakan seseorang dalam rangka membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen.

Apabila permintaan konsumen terhadap barang atau jasa yang diproduksi meningkat, maka pengusaha terdorong untuk meningkatkan produksinya melalui penambahan input, termasuk input tenaga kerja, selama manfaat dari penambahan produksi tersebut lebih tinggi dari tambahan biaya karena penambahan input. Dengan kata lain permintaan tenaga kerja didasarkan dari permintaan produsen terhadap tenaga kerja sebagai salah satu input dalam proses produksi.

Produsen mempekerjakan seseorang dalam rangka membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Apabila permintaan konsumen terhadap barang atau jasa yang diproduksi meningkat, maka pengusaha terdorong untuk meningkatkan produksinya melalui penambahan input, dengan demikian permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan dari permintaan output (McConnell, 1995; Ruby, 2003).

Permintaan dan penawaran merupakan permintaan dan penawaran merupakan dua mata bilah gunting yang dibutuhkan untuk menganalisis pasar, oleh karena itu selain penawaran harus dipahami pula tentang permintaan tenaga kerja. Analisis tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihubungkan tenaga kerja dimana karena kemampuannya menghasilkan barang dan jasa. Dengan demikian, analisis permintaan tenaga kerja biasanya bertopang pada produktivitas tenaga kerja.

Produksi persatu unit tenaga kerja disebut juga produksi rata-rata (PRTKAPI) angka ini diperoleh dari hasil bagi volume produksi dengan kuantitas masukan yang digunakan untuk menghasilkan atau merupakan index kemampuan menghasilkan dari masukan yang dipakai bila disajikan dalam bentuk rumus, diperoleh:

$$Q \text{ PRTK} = \text{TK} \dots \dots \dots (2.1)$$

Dimana :

PRTK = Produksi Perunit Tenaga Kerja

Q = Volum Produksi Yang dihasilkan sebagai akibat dari penggunaan tenaga kerja.

TK = Banyaknya tenaga kerja yang digunakan

Produksi rata-rata akan menjadi lebih jelas bila dilihat dalam hubungannya dengan fungsi produksi karena ada keterkaitan dengan fungsional antara Q dan TK. Fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara Q dan TK.

2.1.4. Perikanan

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi, dan berbagai avertabata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya. Di Indonesia, menurut UU RI No. 31/2004, sebagaimana telah diubah dengan UU RI No. 45/2009, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang

dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dengan demikian, perikanan dapat dianggap merupakan usaha agribisnis.

Umumnya, perikanan dimaksudkan untuk kepentingan penyediaan pangan bagi manusia. Selain itu, tujuan lain dari perikanan meliputi olahraga, rekreasi (pemancingan ikan), dan mungkin juga untuk tujuan membuat perhiasan atau mengambil minyak ikan.

2.1.5. Tenaga Kerja Sektor Perikanan

Ketenagakerjaan memiliki peran strategis dan menduduki posisi sentral dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja suatu industri pengolahan, termasuk pengolahan ikan. Harus disadari, bahwa ketenagakerjaan merupakan aset perusahaan yang paling berharga dan terpenting, mengingat peran dan fungsinya sebagai value creating, diversikasi produk olahan serta pembangunan manfaat teknologi agar industri mampu selalu menghasilkan produk yang mengikuti dinamika perubahan permintaan pasar (Arthajaya, 2008)

Penyerapan tenaga kerja pada sektor perikanan dibagi pada kegiatan perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan dan pemasaran, serta jasa penunjang lainnya yang meliputi tenaga kerja yang terlibat pada program-program pemberdayaan disektor perikanan. Kondisi dan masalah ketenagakerjaan diindonesia umumnya karena adanya dispratis antara kualitas yang dimiliki dengan yang dibutuhkan oleh dunia usaha, yang pada gilirannya dapat meimbulkan terjadinya pengangguran dan rendahnya produktivitas. Kesenjangan tersebut erjadi karena pendidikan dan pelatihan yang bersifat suplay driven dan tidak berbasis kompetensi kerja.

Kondisi dan masalah ketenagakerjaan di Indonesia umumnya karena adanya disparitas antara kualitas yang dimiliki dengan yang dibutuhkan oleh dunia usaha, yang pada gilirannya dapat menimbulkan terjadinya pengangguran dan rendahnya produktivitas. Kesejangan tersebut terjadi karena pendidikan dan pelatihan yang bersifat *supply driven* dan tidak berbasis pada kompetensi kerja (Arthajaya, 2008).

Permasalahan tersebut juga terjadi pada ketenagakerjaan di sektor perikanan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia di sektor perikanan menjadi penghalang dalam sektor pengembangan tersebut. Pada umumnya kondisi kualitas sumber daya manusia pada sektor perikanan adalah

1. Tingkat pendidikan relatif rendah
2. Pendayagunaan relatif rendah
3. Produktivitas relatif rendah
4. Budaya etos kerajinan rendah (Anonim, 2010)

2.1.6. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal.

Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang meliputi tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah. Adapun faktor tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Tingkat Upah

Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Berfungsi sebagai kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk yang ditetapkan sesuai persetujuan, Undang-undang dan peraturan, dan dibayar atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja (Istilah Ekonomi, Kompas, 2 Mei 1998). Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah (Boediono, 1984). Dari Ehrenberg (1998) menyatakan apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Atau kalau dibalik, dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah (lembaga penelitian Ekonomi UGM, 1983). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Haryo Kuncoro (2001), di mana kuantitas tenaga kerja yang diminta akan

menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum. Fungsi upah secara umum, terdiri dari :

- a. Untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien, untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi
- b. Untuk mengalokasikan secara efisien sumber daya manusia sistem pengupahan (kompensasi) adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja kearah produktif, mendorong tenaga kerja pekerjaan produktif ke pekerjaan yang lebih produktif.
- c. Untuk menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien pembayaran upah (kompensasi) yang relatif tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis secara efisien. Dengan cara demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah sesuai dengan keperluan hidupnya.
- d. Mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, sistem perupahan (kompensasi) diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi.

2. Produktivitas Tenaga kerja

Bahwa perencanaan tenaga kerja adalah semua usaha untuk mengetahui dan mengukur masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja dalam satu wilayah pasar kerja yang terjadi pada waktu sekarang dan mendatang, serta merumuskan kebijakan usaha dan langkah yang tepat dan runtut mengatasinya (J. Ravianto, 1989). Berdasarkan definisi ini maka proses perencanaan ketenagakerjaan dalam garis besarnya terdiri dari dua bagian. Yang pertama adalah usaha untuk menemukan dan mengukur besarnya masalah kesempatan kerja dan masalah ketenagakerjaan yang terjadi pada waktu sekarang dan diwaktu yang akan datang. Yang kedua perumusan kebijakan usaha dan langkah-langkah yang tepat dan runtut.

Menurut Muchdansyah Sinungan (1992) menyatakan bahwa produktivitas adalah konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia dengan menggunakan sumber- sumber riil yang semakin sedikit dengan produk perusahaan sehingga dikaitkan dengan skill karyawan.

Produktivitas tenaga kerja merupakan gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output (Aris Ananta, 1993 hal 21). Hal ini karena produktivitas merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu unit produksi dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki, dengan produktivitas kerja yang tinggi menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja juga tinggi. Produktivitas mengandung pengertian filosofis-kualitatif dan kuantitatif-teknis operasional. Secara filosofis-kualitatif, produktivitas mengandung pandangan

hidup dan sikap mental yang berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari pada hari ini.

Untuk definisi kerja secara kuantitatif, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang digunakan per satuan waktu (Payaman Simanjutak, 1985). Produktivitas dapat juga didefinisikan sebagai perbandingan antara hasil kerja yang telah dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan dalam waktu tertentu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan topik yang hampir sama dan penulis jadikan referensi

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Abdul Kohar M (2015)	Dampak Pengembangan Usaha Perikanan Terhadap Kemiskinan, Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha perikanan di Jawa Tengah mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap besarnya variabel penyerapan tenaga kerja. Dan tingkat pendapatan yang cukup besar
2	Julia Marpaung (2011)	Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pendapatan Masyarakat DI Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar	subsektor perikanan di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara

		Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara	mampu menyerap tenaga kerja yang relatif besar
3	Sri Rochayati (2013)	Peranan usaha perikanan terhadap tenaga kerja dan pendapatan nelayan di pantai sikucing Desa Gemolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal tahun 2010	Sektor basis di sebagian Kabupaten/jota, tetapi bukan meupakan sektor unggulan, memiliki keterkaitan dengan sektor lainnya walaupun sangat kecil

2.3 Hipotesa

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah.

1. Diduga tingkat pendapatan pengusaha perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti relatif besar
2. Diduga usaha perikanan berperan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Meranti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penulisan ini penulis memilih penelitian di Kabupaten Kepulauan Meranti. Di pilihnya tempat penelitian di Kabupaten Kepulauan Meranti di karenakan Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu daerah yang memiliki usaha perikanan yang sangat banyak yang tentu sangat baik dilaksanakan penelitian.

3.2 Populasi dan sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder,yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penulisan ini data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu :

- a. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Meranti, yaitu untuk mencari data luas daerah menurut kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti, letak dan keadaan geografis Kabupaten Kepulauan Meranti, dan lain-lain.
- b. Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti, yaitu untuk mencari data pendapatan dari usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti, Jumlah tenaga kerja dari usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti, dan lain-lain

3.3 Jenis Dan Sumber Data

- a. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari BPS dan Kantor Dinas Perikanan. Data sekunder yang digunakan didalam penelitian ini antara lain yaitu data tenaga kerja bidang usaha perikanan, keadaan geografis dan penduduk daerah penelitian, serta data lainnya yang dianggap dapat mendukung dalam analisis dan pembahasan hasil penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menghimpun data dengan cara mendatangi langsung Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti, serta melakukan studi kepustakaan dan mengambil beberapa interatur di internet sebagai referensi.

3.5 Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan diatas. Analisis data dengan metode deskriptif yaitu penganalisaan data dengan menggambarkan seluruh peristiwa dari objek penelitian dan mengaitkan dengan teori yang ada dan ditabulasikan kedalam tabel-tabel kemudian dilaporkan.

Sedangkan anlisis data kuantatif sering disebut juga analisis statistik. Cara penggunaan analisis model kuantatif ini acapkai dibagi menjadi tiga tahap, yaitu : pengolahan data, pengoraganisian data, dan penulisan hasil (Suyanto dan Sutinah, 2011;57). Dalam hal ini analisis data kuantatif digunakan untuk mengetahui atau menghitung besarnya produksi/penerimaan dan biaya yang

dikeluarkan untuk proses produksi, kemudian dihitung besarnya pendapatan dengan formulasi.

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan masyarakat yang memiliki usaha perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti dianalisis dengan menggunakan rumus Teori Pendapatan (Soekarwati, 2006)

Pendapatan Kotor =

$$TR = P \cdot Q$$

TR = Penerimaan Total

P = Harga

Q = Jumlah

Biaya =

$$TC = FC + VC$$

TC = Biaya total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Pendapatan Bersih =

$$\pi = TR - TC$$

π = Maximum profit

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

2. Untuk mengetahui peran usaha perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Meranti dalam hal ini peneliti menggunakan rumus elastisitas tenaga kerja:

$$\text{Elastisitas T.K} = \frac{\% \text{ pertumbuhan tenaga kerja usaha perikanan}}{\% \text{ pertumbuhan sektor usaha perikanan}}$$



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak dan Keadaan Geografis Kabupaten Kepulauan Meranti

Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkalis dibentuk pada tanggal 19 Desember 2008, Dasar hukum berdirinya Kabupaten Kepulauan Meranti adalah Undang-undang nomor 12 tahun 2009, tanggal 16 Januari 2009. Tuntutan pemekaran Kabupaten Kepulauan Meranti sudah diperjuangkan masyarakat Meranti sejak tahun 1957. Seruan pemekaran kembali diembuskan oleh masyarakat pada tahun 1970 dan 1990-an hingga tahun 2008, yang merupakan satu-satunya kewedanan di Riau yang belum dimekarkan saat itu, dengan perjuangan gigih sejumlah tokoh masyarakat Meranti maka pada tanggal 25 Juli 2005 dibentuklah Badan Perjuangan Pembentukan Kabupaten Meranti (BP2KM) sebagai wadah aspirasi masyarakat meranti untuk memekarkan diri dari Kabupaten Bengkalis.

Dengan memperhatikan aspirasi masyarakat tersebut maka dituangkan dalam keputusan pemimpin Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 05/KPTS/P/DPRD/1999/2000 tanggal 17 Juni 1999 tentang Persetujuan Terhadap Pemekaran Wilayah Kabupaten Kepulauan Bengkalis, surat Bupati Bengkalis Nomor 135/TP/876 tanggal 17 Juni 1999, perihal dukungan terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau Nomor 16/KPTS/DPRD/2008 tanggal 11 Juli 2008, surat Gubernur Provinsi Riau Nomor 100/PH/21.16.a tanggal 9 Juni 2008 perihal dukungan terhadap pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti,

Surat Gubernur Provinsi Riau Nomor 100/PH/58.24 tanggal 8 september 2008 tentang Persetujuan Pemerintah Provinsi Riau terhadap Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, dan keputusan Gubernur Provinsi Riau Nomor 100/PH/58.32 tanggal 18 Desember 2008 tentang Persetujuan Pemerintah Provinsi Riau terhadap Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti. Berdasarkan hal tersebut Pemerintah telah melakukan pengkajian secara mendalam dan menyeluruh mengenai kelayakan Pembentukan daerah dan berkesimpulan maka tanggal 19 Desember 2008 Pemerintah memutuskan dan menetapkan terbentuk Kabupaten Kepulauan Meranti di Provinsi Riau.

4.2. Kondisi Geografis

Secara geografis kabupaten Kepulauan Meranti berada pada koordinat antara sekitar $0^{\circ} 42' 30''$ - $1^{\circ} 28' 0''$ LU, dan $102^{\circ} 12' 0''$ - $103^{\circ} 10' 0''$ BT, dan terletak pada bagian pesisir timur pulau Sumatera, dengan pesisir pantai yang berbatasan dengan sejumlah negara tetangga dan masuk dalam daerah Segitiga Pertumbuhan Ekonomi (Growth Triagle) Indonesia - Malaysia - Singapore (IMS-GT) dan secara tidak langsung sudah menjadi daerah Hinterland Kawasan Free Trade Zone (FTZ) Batam - Tj. Balai Karimun. Dalam rangka memanfaatkan peluang dan keuntungan posisi geografis dan mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah perbatasan dengan negara tetangga Malaysia dan Singapura, maka wilayah kabupaten Kepulauan Meranti sangat potensial berfungsi sebagai Gerbang Lintas Batas Negara/Pintu Gerbang Internasional yang menghubungkan dengan Riau daratan dengan negara tetangga melalui jalur laut, hal ini untuk melengkapi kota Dumai yang terlebih dahulu ditetapkan dan

berfungsi sebagai kota Pusat Kegiatan Strategis Negara yaitu yang berfungsi sebagai beranda depan negara, pintu gerbang internasional, niaga dan industri.

Bentang alam Kabupaten Kepulauan Meranti sebagian besar terdiri dari dataran rendah. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah alluvial dan grey humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah dan berhutan bakau (mangrove). Lahan semacam ini subur untuk mengembangkan pertanian, perkebunan dan perikanan. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara antara 25 – 32 celcius, dengan kelembahan dan curah hujan cukup tinggi. Musim hujan terjadi sekitar bulan september-Januari, dan musim kemarau terjadi sekitar bulan februari-agustus.

4.3. Topografi

Bentang alam kabupaten Kepulauan Meranti sebagian besar terdiri dari daratan rendah. Pada umumnya struktur tanah terdiri tanah alluvial dan grey humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah dan berhutan bakau (mangrove). Lahan semacam ini subur untuk mengembangkan pertanian, perkebunan dan perikanan. Karakteristik dari jenis tanah ini adalah tergolong tanah dengan kedalaman solum cukup dalam dan bergambut (> 100 cm), tekstur lapisan bawah halus (liat) sedangkan lapisan atas merupakan Kemik (tingkat pelapukan sampai tingkat menengah), konsistensi tanah lekat, porositas tanah sedang, reaksi tanah tergolong sangat masam dengan pH berkisar antara 3,1–4,0 dan kepekaan terhadap erosi termasuk rendah.

Formasi geologinya terbentuk dari jenis batuan endapan aluvium muda berumur holosen dengan litologi lempung, lanau, kerikil kecil dan sisa tumbuhan

di rawa gambut, tidak ditemukan daerah rawan longsor karena arealnya datar, yaitu rawa gambut. Berdasarkan hasil penafsiran peta topografi dengan skala 1 : 250.000 diperoleh gambaran secara umum bahwa kawasan Kabupaten Kepulauan Meranti sebagian besar bertopografi datar dengan kelerengan 0–8 %, dengan ketinggian rata-rata sekitar 1-6,4 m di atas permukaan laut. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara antara 25° - 32° Celcius, dengan kelembaban dan curah hujan cukup tinggi. Musim hujan terjadi sekitar bulan September-Januari, dan musim kemarau terjadi sekitar bulan Februari hingga Agustus.

Jenis flora yang terdapat di hutan Kabupaten Kepulauan Meranti antara lain, seperti : Meranti, Kulim, Sungkai, Punak, Jelutung, Medang, Tembusu, Bintangor, dan Bakau. Sebagian besar jenis kayu tersebut merupakan jenis komersial dan bahan baku industri. Sementara jenis fauna yang ada di daerah ini, meliputi : Lutung, Siamang, Kera, Ungka, Pelanduk, Tringgiling, Babi Hutan, Ayam Hutan, berbagai jenis ular, berbagai jenis burung seperti Elang, Selendit, Puyuh Mahkota, Puyuh Biasa, Nuri, Enggang, Punai, Pergam, Lebah Madu dll. Di daerah ini juga terdapat beberapa sungai dan tasik (danau) seperti sungai Suir di pulau Tebingtinggi, sungai Merbau, sungai Selat Akar di pulau Padang serta tasik Putri Pepuyu di Pulau Padang, tasik Nembus di pulau Tebingtinggi), tasik Air Putih dan tasik Penyagun di pulau Rangsang. Gugusan daerah kepulauan ini terdapat beberapa pulau besar seperti pulau Tebingtinggi (1.438,83 km²), pulau Rangsang (922,10 km²), pulau Padang dan Merbau (1.348,91 km²).

4.4. Demografi Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk sebagai Kabupaten termuda di Provinsi Riau, Kabupaten Kepulauan Meranti, selama kurun sepuluh tahun terakhir yakni dari tahun 2000 hingga tahun 2010 adalah sekitar 0,60 persen. Berdasarkan hasil sensus penduduk (SP) Badan Pusat Statistik (BPS) Bengkalis, yang tinggal pada tahun 2000 berjumlah sekitar 166,1 ribu jiwa dan SP pada tahun 2010 ini jumlah penduduk meningkat sekitar 176,4 ribu jiwa, yang terdiri dari 90.577 laki-laki, dan 85.794 perempuan. Laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi di kabupaten termuda ini adalah di Kecamatan Tebing Tinggi Barat dengan angka sekitar 1,58 persen atau dari 13,0 ribu jiwa pada SP tahun 2000 menjadi 15,2 ribu jiwa pada SP tahun 2010 tahun ini. Sedangkan yang terendah adalah di Kecamatan Rangsang Barat, sekitar 0,12 persen atau hasil SP pada tahun 2000 berjumlah 24,6 ribu jiwa menjadi 24,9 ribu jiwa pada SP 2010.

Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tebing Tinggi (Kecamatan Tebing Tinggi Timur) 0,56 persen atau dari jumlah penduduk SP tahun 2000 berjumlah sekitar 62,2 ribu jiwa menjadi 65,8 ribu jiwa pada SP tahun 2010, di Kecamatan Rangsang laju pertumbuhan penduduk sekitar 0,87 persen dari jumlah penduduk pada SP tahun 2000 berjumlah 24,2 ribu jiwa menjadi 26,4 ribu jiwa pada SP 2010 tahun ini, dan di Kecamatan Merbau (Kecamatan Pulau Merbau) laju pertumbuhan penduduknya tembus sekitar pada angka 0,47 persen atau dari jumlah penduduk 42,1 ribu jiwa pada SP 2000 lalu menjadi 44,1 ribu jiwa pada SP tahun 2010. 23,48 Persen Penduduk Tidak Menetap Berdasarkan hasil sensus penduduk (SP) BPS Kabupaten Bengkalis tahun 2010, jumlah penduduk yang

tinggal di Kabupaten Kepulauan Meranti dengan luas wilayah sekitar 3.760,13 Kilometer persegi, rata-rata kepadatan penduduk adalah sebanyak 47 jiwa per Kilometer persegi. Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya yaitu Kecamatan Rangsang Barat, sebanyak 97 jiwa per Kilometer persegi, diikuti Kecamatan Tebing Tinggi sekitar 66 jiwa per Kilometer persegi.

Sedangkan kepadatan penduduk paling rendah adalah Kecamatan Tebing Tinggi Barat yakni 31 jiwa per Kilomter persegi. Sementara itu, dibandingkan dengan hasil pendataan yang terdaftar melalui catatan sipil setempat berjumlah sekitar 230 ribu jiwa dan pendataan melalui SP BPS tahun 2010 penduduk Kepulauan Meranti, bahwa hanya berjumlah 175 ribuan saja yang tinggal di daerah tersebut. Dapat dikatakan bahwa, setidaknya sekitar 23 persen lebih penduduk yang terdaftar di Kabupaten Kepulauan Meranti tidak menetap. Dari data itu terdapat selisih besar dari 230 ribu jiwa menjadi 175 jiwa, penyusutan itu karna bahwa penduduk yang sudah tidak terdaftar di capil setempat tidak menetap di sana. Mungkin saja karena belajar dan bekerja di luar daerahnya dan warga ini masih tercatat di catatan perlindungan penduduk..

Berdasarkan perda No.3 Tahun 2008 dan Perda No.4 tahun 2009 tentang pembagian daerah Kabupaten Kepulauan Meranti secara administratif, Kabupaten Kepulauan Meranti terdiri dari 7 kecamatan dan 78 desa/ kelurahan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki potensi sumber daya alam, baik sektor Migas maupun Non Migas, di sektor Migas berupa minyak bumi dan gas alam, yang terdapat di daerah kawasan pulau Padang. Di kawasan ini, telah

beroperasi PT Kondur Petroleum S.A di daerah Kurau desa Lukit (Kecamatan Merbau), yang mampu produksi 8500 barel/hari. Selain minyak bumi, juga ada gas bumi sebesar 12 MMSCFD (juta kubik kaki per hari) yang direncanakan penggunaannya dimulai 2011–2020. Di sektor Non Migas kabupaten Kepulauan Meranti memiliki potensi beberapa jenis perkebunan seperti sagu (*Metroxylon* sp) dengan produksi 440.309 ton/tahun (2006), kelapa: 50.594,4 ton/tahun, karet: 17.470 ton/tahun, pinang: 1.720,4 ton/tahun, kopi: 1.685,25 ton/tahun. Hingga kini potensi perkebunan hanya diperdagangkan dalam bentuk bahan baku keluar daerah Riau dan belum dimaksimalkan menjadi industri hilir, sehingga belum membawa nilai tambah yang berdampak luas bagi kesejahteraan masyarakat lokal. Sementara di sektor kelautan dan perikanan dengan hasil tangkapan: 2.206,8 ton/tahun. Selain itu masih ada potensi di bidang kehutanan, industri pariwisata, potensi tambang dan energi.

4.5. Potensi Ekonomi

1, Perikanan

Masyarakat Kepulauan Meranti, khususnya daerah pesisir pantai Pulau Rangsang memiliki ketergantungan tinggi terhadap produk produk perikanan hal itu sebagai produk yang diperdagangkan lokal sebagai sumber pemasukan pendapatan bagi masyarakat setempat. Setidaknya terdapat 47 spesies ikan yang telah dikenal sebagai ikan tangkapan masyarakat. Di antara ikan spesies yang dikenal ditangkap masyarakat juga merupakan ikan konsumsi yang dikenal luas dan diperdagangkan di restoran-restoran besar baik di Riau maupun Luar

Riau, antara lain, Patin, Kurau, Selais dan Kakap. Ikan-ikan tersebut sangat potensial untuk dibudidayakan sebagai alternatif mata pencaharian masyarakat Meranti khususnya masyarakat Pulau Rangsang.

Kabupaten Kepulauan Meranti dapat menciptakan ikon tersendiri di sektor budidaya ikan keramba, salah satunya pengembangan ikan kurau yang merupakan ikan mahkota yang pasarnya relatif mahal saat ini. Ikan jenis ini juga dapat dipasarkan secara regional bahkan internasional karena banyak negara yang menyukainya, beberapa diantaranya Singapura, Malaysia, Hongkong dan China. Selain berpotensi mendapatkan keuntungan besar, peningkatan budidaya ikan di dalam keramba di sejumlah perairan Meranti juga dapat menyelamatkan lingkungan.

Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Kepulauan Meranti, perairan yang berpotensi dikembangkan sebagai budidaya ikan keramba di Meranti mencapai 1.000 hektare.

2. Perdagangan

Survei potensi industri dan perdagangan pada sektor industri mikro kecil terakhir kali dilakukan pada kabupaten yang memiliki empat pulau besar itu yakni Pulau Padang, Pulau Merbau, Pulau Rangsang, dan Pulau Tebing Tinggi menyebutkan industri rumah tangga hampir merata terdapat di setiap kecamatan. Sebagian besar industri rumah tangga itu terdapat di Kecamatan Tebing Tinggi dengan jumlah 234 unit usaha, kemudian disusul Kecamatan Rangsang Barat 114 unit usaha, Kecamatan Rangsang 109 unit usaha, Kecamatan Merbau 38 unit usaha dan Kecamatan Tebing Tinggi Barat 37 unit usaha. Usaha yang digeluti itu antara lain

anyaman tikar pandan, atap rumbia, pembuatan tempe, makanan ringan, arang, perabotan rumah tangga, batu bata, batako, pembuatan perahu/sampan, kopra, tepung sagu, mie sagu, sagu rendang, dan kopi. Sebagian produk dari industri rumah tangga itu juga dipasarkan ke luar daerah, seperti Batam, Cirebon bahkan sampai ke negeri jiran Malaysia dan Singapore dalam bentuk industri hulu

3. Perkebunan dan Industri Sagu

Meranti termasuk salah satu Kawasan Pengembangan Ketahanan Pangan Nasional karena penghasil sagu terbesar di Indonesia. Selain itu masih ada kelapa, karet, kopi, pinang dan perikanan. Luas area tanaman sagu di Kepulauan Meranti (44,657 Ha / 2006) yaitu 2,98% luas tanaman sagu nasional. Perkebunan sagu di Meranti telah menjadi sumber penghasilan utama hampir 20% masyarakat Meranti. Tanaman sagu atau rumbia termasuk dalam jenis tanaman palmae tropical yang menghasilkan kanji (starch) dalam batang (stem). Sebatang pohan sagu siap panen dapat menghasilkan 180 – 400 kg tepung sagu kering. Tanaman sagu dewasa atau masak tebang (siap panen) berumur 8 sampai 12 tahun atau setinggi 3 – 5 meter. (Jong Foh Soon, Ph.D, PT National Timber Forest product) Produksi sagu (Tepung Sagu) di Kepulauan Meranti pertahun mencapai 440.339 Ton (tahun 2006). Produktivitas lahan tanaman sagu per tahun (kondisi eksisting) dalam menghasilkan tepung sagu di Kepulauan Meranti mencapai 9,89 Ton/Ha.

Pada tahun 2006 di Kepulauan Meranti 440.000 ton lebih tepung sagu dihasilkan dari pabrik pengolahan sagu (kilang sagu). Tak didapat data pasti mengenai jumlah kilang dan kapasitas kilang pengolahan, namun diperkirakan terdapat 50 kilang sagu dengan menggunakan teknologi semi mekanis dan masih

memanfaatkan sinar matahari untuk pengeringan (penjemuran). Terdapat dua kilang sagu yang telah beroperasi dan memproses sagu secara modern dengan kapasitas desain 6.000 dan 10.000 Ton tepung sagu kering per tahun.

Tabel 4.1 : Produksi sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2018

No	Kecamatan	Produksi (Ton)
1	Merbau	169,766
2	Rangsang	10,656
3	Rangsang Barat	-
4	Tebing Tinggi	233,625
5	Tebing Tinggi Barat	26,262
	Jumlah Total	440,309

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti(2018)

4. Industri Pengolahan Arang Bakau

Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan, jumlah lokasi dan kapasitas produksi perusahaan industri arang bakau adalah :

1. 22 perusahaan berlokasi di Kecamatan Tebing Tinggi dengan kapasitas produksi 2.710/ton.
2. 14 perusahaan berlokasi di Kecamatan Rangsang dengan kapasitas produksi 1.540/ton
3. 11 perusahaan berlokasi di Kecamatan Merbau dengan kapasitas produksi 1.300/ton

Terus menipisnya kawasan area hutan bakau menjadi perhatian serius pemerintah karena disamping adalah menyangkut mata pencaharian masyarakat setempat untuk dimanfaatkan sebagai industri pabrik arang disisi lain juga menyangkut kerusakan ekosistem mangrove itu sendiri apabila terus di

eksploitasi,hal ini di karena maraknya pengelolaan hutan bakau secara liar, menyebabkan kawasan hutan bakau terus menyempit setiap tahunnya.

Kerusaknya hutan bakau yang menjadi penyangga kawasan pantai menyebabkan terjadi abrasi di kawasan Kepulauan Meranti yang terjadi sepanjang tahun,terutama di kawasan barat dan utara pesisir pantai pulau rangsang,padang,dan merbau dan pesisir pantai kota Selatpanjang. abrasi yang bermuara dari rusaknya kawasan hutan bakau di pantai tidak hanya merusak tekstur pantai. Di sisi lain, dengan rusaknya kawasan hutan bakau, turut berdampak buruk pada ekosistem perairan pantai. Biota-biota pantai yang dulunya banyak ditemukan dan dijadikan sebagai sumber penghidupan masyarakat pantai, secara perlahan ikut musnah. Rusaknya ekosistem ini menyebabkan terputusnya mata rantai makanan biota pantai yang kemudian menyebabkan matinya sejumlah biota pantai seperti udang dan ikan-ikan.

5. Budidaya Sarang Burung Walet

Sejak awal keberadaannya budidaya sarang burung walet menjadi primadona bagi masyarakat Kabupaten Meranti,terutama daerah kawasan Kota Selatpanjang.Dalam Jangka 10 tahun dari tahun 2000 sampai sekarang telah menjamur ratusan penangkaran burung walet.hal tersebut dikarena permintaan komoditas sarang burung walet sangat tinggi.Dari tempat ini sarang burung walet diekspor ke Singapore dan Hongkong(China).Ditempat ini harga sarang burung walet untuk kualitas terbaik bisa mencapai 20 juta per kg,walaupun disinyalir pola perdagangan melalui Black Market.Pedagang atau perantara biasa mendatangi langsung ke lokasi lokasi produsen sarang walet dan perkilonya dihargai cuma 9 -

12 juta per kg, Nilai itu jauh berbeda bila sarang burung walet dikelola sendiri dan dijual langsung ke pusat perdagangan yang ada di Singapore dan Hongkong.

Tempat atau rumah penangkaran burung walet di daerah kawasan kota Selatpanjang, pada umumnya dimiliki oleh masyarakat yang memiliki kemampuan finansial yang mapan, karena untuk membangun satu rumah biasa (kayu) perlu dana sekitar 100 juta untuk ukuran 5x10x12 m.

4.6 Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan, dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan, dan persalinan. Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti berbagai upaya telah dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber ada di masyarakat.

Tabel 4.2 Jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Kepulauan Meranti

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah Fasilitas Kesehatan
1	Rumah Sakit	1
2	Politeknik	5
3	Puskesmas	9
4	Pustu	41
5	Posyandu	115
6	Apotik	15

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti 2018

4.7 Gambaran Umum Dinas Perikanan

Pada tahun 2009 sampai 2010 Dinas Perikanan masih tergabung dengan beberapa bidang lain, pada waktu itu dinas ini masih bernama Dinas Kehutanan, Perkebunan, Pertanian, Peternakan dan Perikanan yang dipimpin oleh bapak Ir.Burhanudin sebagai Kepala Dinas. Pada tahun 2011 sampai 2013 diganti menjadi Dinas Kelautan dan Perikanan yang dipimpin oleh Bapak Ir.Ramli Moh.Ali sebagai Kepala Dinas. Dan ditahun 2017 diganti lagi menjadi Dinas Perikanan dengan Kepala Dinas Syamsudin.SH.MH diganti lagi oleh Ir.Anwar Zainal hingga sekarang.

4.7.1. Susunan Organisasi Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti, terdiri dari :

- a. kepala
- b. sekretariat, terdiri dari:
 1. sub bagian umum, kepegawaian dan program; dan
 2. sub bagian keuangan dan perlengkapan
- c. bidang pelayanan dan pengembangan sdm, terdiri dari:
 1. seksi pelayanan data dan informasi
 2. seksi kelembagaan dan pengembangan sdm; dan
 3. seksi pengembangan usaha perikanan.
- d. bidang perikanan tangkap, terdiri dari:
 1. seksi pengendalian penangkapan ikan
 2. seksi prasarana penangkapan ikan dan
 3. seksi sumber daya ikan dan pengembangan teknologi penangkapan.

e. bidang perikanan budidaya, terdiri dari:

1. seksi budidaya perikanan air tawar, payau dan laut;
2. sarana dan prasarana budidaya; dan
3. pengembangan teknologi dan pembudidayaan.



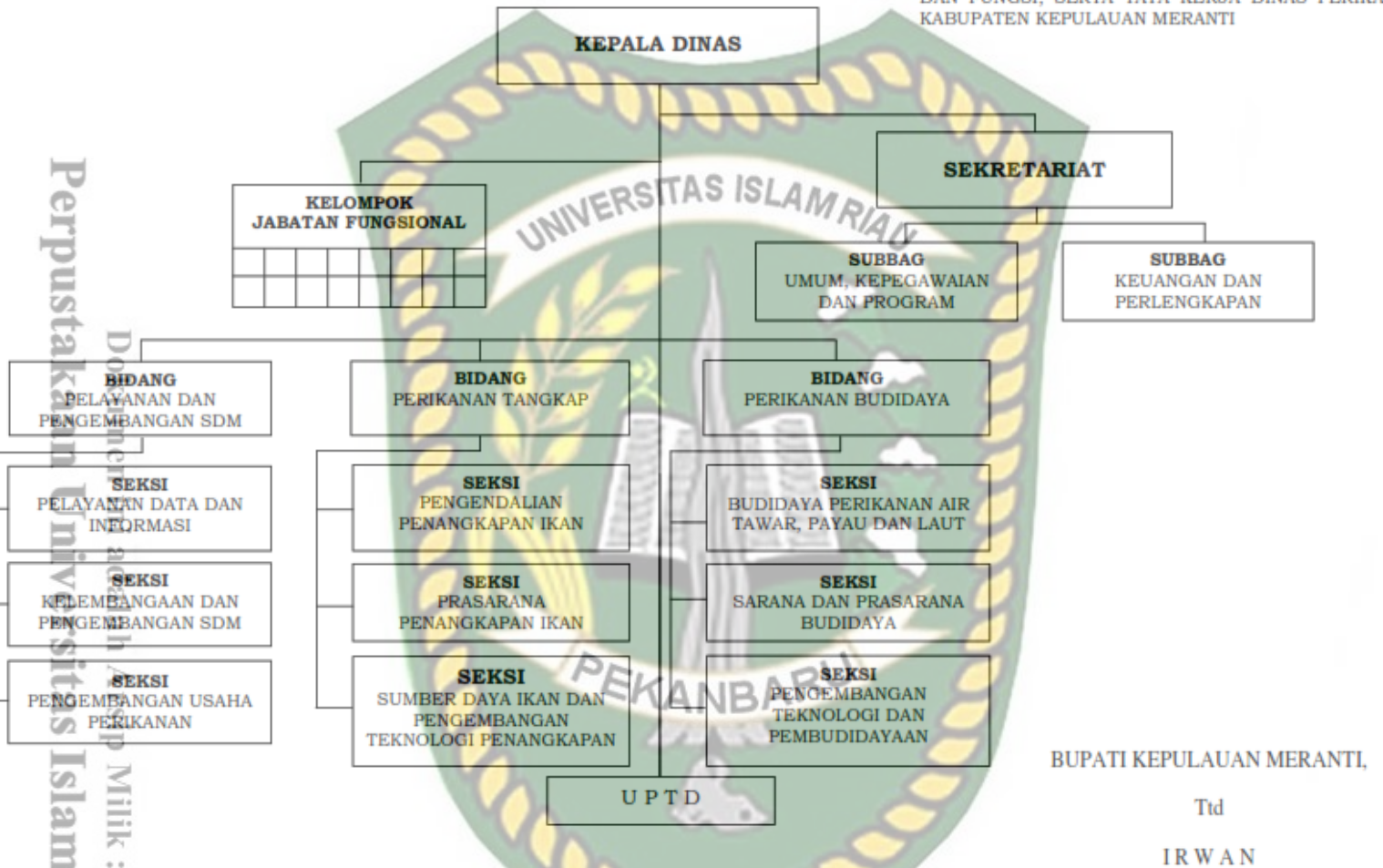
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.7.2. Bagan Struktur Organisasi Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti Sebagai

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERIKANAN KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI TIPE B

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI KEPULAUAN MERANTI
NOMOR 44 TAHUN 2016
TENTANG
KEDUDUKAN, STRUKTUR ORGANISASI, TUGAS POKOK
DAN FUNGSI, SERTA TATA KERJA DINAS PERIKANAN
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Tingkat Pendapatan Usaha Budidaya Perikanan Di Kabupaten Kepulauan Meranti

Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam usaha perdagangan, karena dalam melakukan usaha tentu ingin mengetahui nilai dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrick, 2011).

5.1.1. Pendapatan Kotor

Dalam sebuah bisnis, pendapatan merupakan jumlah uang yang didapat atau diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya, hampir dari semua produk ataupun jasa kepada semua pelanggan. Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada para pembeli selama periode yang bersangkutan (Jusup, 1997)

Untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan masyarakat yang memiliki usaha perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti dianalisis dengan menggunakan rumus Teori Pendapatan (Soekarwati, 2006)

Pendapatan Kotor =

$$TR = P \cdot Q$$

TR = Penerimaan Total

P = Harga

Q = Jumlah

Tabel 5.1 : Tingkat Pendapatan Kotor Usaha Budidaya Perikanan Berdasarkan Harga jual Perjenis Ikan dari usaha perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti di tahun 2018

No	Kelompok	Jenis Ikan	penjualan pertahun (kg)	Harga/kg (Rp)	pendapatan kotor pertahun (Rp)	Total (Rp)
1	Bawal Emas	Kakap	1700	110.000	187.000.000	216.700.000
		Kerapu	110	70.000	7.700.000	
		Kurau	100	220.000	22.000.000	
2	Mitra Segera	Kakap	1300	110.000	143.000.000	149.300.000
		Kerapu	90	70.000	6.300.000	
		Kurau	0	220.000	-	
3	Sekayuh	Kakap	1250	110.000	137.500.000	137.500.000
		Kerapu	0	70.000	-	
		Kurau	0	220.000	-	
4	Family Mutiara	Kakap	1400	110.000	154.000.000	154.000.000
		Kerapu	0	70.000	-	
		Kurau	0	220.000	-	
5	Camar Laut	Kakap	1000	110.000	110.000.000	125.050.000
		Kerapu	215	70.000	15.050.000	
		Kurau	0	220.000	-	
6	Pelantai Mandiri	Kakap	1115	110.000	122.650.000	122.650.000
		Kerapu	0	70.000	-	
		Kurau	0	220.000	-	
7	Camar	Kakap	2000	110.000	220.000.000	283.000.000
		Kerapu	350	70.000	24.500.000	
		Kurau	175	220.000	38.500.000	
8	Bintang Jaya Laut	Kakap	2450	110.000	269.500.000	323.900.000
		Kerapu	400	70.000	28.000.000	
		Kurau	120	220.000	26.400.000	
9	Karya Pesisir	Kakap	1250	110.000	137.500.000	158.500.000
		Kerapu	300	70.000	21.000.000	
		Kurau	0	220.000	-	
10	Pelita Bahari	Kakap	1300	110.000	143.000.000	160.500.000
		Kerapu	250	70.000	17.500.000	
		Kurau	0	220.000	-	
11	Kakap Emas	Kakap	1500	110.000	165.000.000	223.000.000
		Kerapu	200	70.000	14.000.000	
		Kurau	200	220.000	44.000.000	
Rata-rata						Rp186.736.364

Sumber Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti 2019

Dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa ditahun 2018 sumber pendapatan dari 11 kelompok usaha budidaya perikanan yaitu : Kelompok Bintang Jaya Laut mempunyai pendapatan tertinggi sebesar Rp.323.900.000, Sedangkan Kelompok Pelantai Mandiri mempunyai tingkat pendapatan terendah sebesar Rp.122.650.000. dan dilihat jumlah pendapatan kotor sebesar Rp.2.054.100.000 dan dibagi dengan jumlah usaha kelompok budidaya perikanan sebanyak 11 kelompok maka akan mendapatkan hasil rata-rata pendapatan kotor dari 11 kelompok sebesar Rp.186.736.364.

5.1.2. Total Biaya (Total Cost)

Biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, yang dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (M.Nafarin, 2009:497).

Tabel 5.2 : Biaya-biaya Variabel Cost (VC), Fixed Cost (FC), Total Cost (TC), di Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2018

no	Kelompok	Variabel Cost (VC) pertahun (Rp)	Fixed Cost (FC) Pertahun (Rp)	Total Cost (TC) Pertahun (Rp)
1	Bawal Emas	15.000.000	62.000.000	77.000.000
2	Mitra Segera	10.000.000	54.000.000	64.000.000
3	Sekayuh	8.500.000	50.000.000	58.500.000
4	Family Mutiara	9.000.000	52.500.000	61.500.000
5	Camar Laut	12.750.000	55.000.000	67.750.000
6	Pelantai Mandiri	11.000.000	45.000.000	56.000.000
7	Camar	22.000.000	75.000.000	97.000.000
8	Bintang Jaya Laut	27.000.000	90.000.000	117.000.000
9	Karya Pesisir	9.500.000	50.000.000	59.500.000
10	Pelita Bahari	10.000.000	52.000.000	62.000.000
11	Kakap Emas	10.000.000	56.000.000	66.000.000
Rata-rata				Rp 71.477.273

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti 2019

Dari Tabel 5.2 dapat kita lihat di tahun 2018 terdapat 11 kelompok usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti dengan Variabel Cost (VC) terendah adalah dari Kelompok Sekayuh yaitu sebesar Rp.8.500.000 pertahun sedangkan Variabel Cost (VC) tertinggi adalah dari kelompok Bintang Jaya Laut yaitu sebesar Rp.27.000.000 pertahun, dan terlihat juga Fixed Cost (FC) yang dikeluarkan usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti paling rendah yaitu dari Kelompok Pelantai Mandiri yaitu sebesar Rp.45.000.000 pertahun sedangkan Fixed Cost (FC) terbesar yaitu dari Kelompok Bintang Jaya Laut yaitu sebesar Rp.90.000.000 pertahun, dan Total Cost (TC) pada usaha budidaya

perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti yang terendah yaitu dari kelompok Pelantai Mandiri sebesar Rp.56.000.000 sedangkan Total Cost (TC) yang terbesar adalah dari kelompok Bintang Jaya Laut yaitu sebesar Rp.117.000.000 pertahun. Dapat dilihat jumlah Biaya Total dari usaha budidaya perikanan adalah sebesar Rp.786.250.000 dan dibagi dengan jumlah kelompok usaha sebanyak 11 maka Rata-rata biaya total dari 11 kelompok usaha budidaya perikanan sebesar Rp.71.477.273.

5.1.3. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan seluruh biaya. Menurut Soemarso (2010) pendapatan adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala).



Tabel 5.3 : Tingkat Pendapatan Bersih dari usaha budidaya Perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2018

No	Kelompok	pendapatan Kotor	biaya total	pendapatan bersih
1	Bawal Emas	216.700.000	77.000.000	139.700.000
2	Mitra Segera	149.300.000	64.000.000	85.300.000
3	Sekayuh	137.500.000	58.500.000	79.000.000
4	Family Mutiara	154.000.000	61.500.000	92.500.000
5	Camar Laut	125.050.000	67.750.000	57.300.000
6	Pelantai Mandiri	122.650.000	56.000.000	66.650.000
7	Camar	283.000.000	97.000.000	186.000.000
8	Bintang Jaya Laut	323.900.000	117.000.000	206.900.000
9	Karya Pesisir	157.500.000	59.500.000	98.000.000
10	Pelita Bahari	160.500.000	62.000.000	98.500.000
11	Kakap Emas	223.000.000	66.000.000	157.000.000
Rata-rata				Rp 115.168.182

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti 2019

Setelah kita mengetahui Pendapatan Kotor serta Total Biayanya dari usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti di tahun 2018 ini, maka kita akan dapat menghitung pendapatan bersihnya. Yang disebut pendapatan bersih disini adalah Pendapatan Kotor (TR) dikurangi dengan Biaya Total (TC).

Pada tabel 5.3 diatas terlihat bahwa pendapatan bersih dari usaha perikanan di tahun 2018 terendah adalah dari kelompok Camar Laut sebesar Rp.57.300.000 pertahun sedangkan pendapatan bersih tertinggi adalah dari Kelompok Bintang Jaya Laut yaitu sebesar Rp.206.900.000 pertahun. Dapat dilihat jumlah pendapatan bersih dari usaha budidaya perikanan sebesar Rp.1.266.850.000 dan dibagi dengan jumlah kelompok usaha budidaya perikanan sebanyak 11 maka hasil Rata-rata pendapatan bersih dari usaha budidaya perikanan adalah sebesar Rp.115.168.82.

5.2. Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Budidaya Perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti.

permintaan tenaga kerja adalah hubungan antar tingkat upah (harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan dalam waktu tertentu. Permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud merupakan jumlah tenaga kerja yang diserap dalam usaha Budidaya Perikanan, namun kemampuan penyerapan akan berbeda dari satu unit usaha dengan usaha lainnya karena kemampuan unit usaha yang berbeda-beda (Indayati, 2010 dkk)

Tabel 5.4 : Jumlah Tenaga Kerja dari Usaha Budidaya Perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2013-2018

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Tenaga Kerja	18	18	18	110	170	190

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti 2019

Dari Tabel 5.4 dapat kita lihat bahwa dari tahun 2013-2018 penyerapan Tenaga Kerja di bidang usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti mengalami peningkatan dari tahun ketahun, dari tahun 2013 yang hanya menyerap 18 orang tenaga kerja hingga tahun 2018 sudah mencapai angka 230 orang tenaga kerja.

Tabel 5.5 : Jumlah Tenaga kerja dari usaha Budidaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti di tahun 2018 menurut Kelompok Usaha

No	Nama Kelompok	Jumlah Tenaga Kerja
1	Bawal Emas	18
2	Mitra Segera	18
3	Sekayuh	15

4	Family Mutiara	15
5	Camar Laut	15
6	Pelantai Mandiri	14
7	Camar	20
8	Bintang Jaya Laut	25
9	Karya Pesisir	16
10	Pelita Bahari	14
11	Kakap Emas	20
Total		190
Rata-rata		18

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti 2019

Dari tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 penyerapan tenaga kerja dari usaha budidaya perikanan paling sedikit sebanyak 14 tenaga kerja, yakni pada kelompok Pelantai Mandiri dan Pelita Bahari sedangkan kelompok usaha budidaya perikanan yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu kelompok Bintang Jaya Laut yaitu sebanyak 25 orang Tenaga kerja. Dan jumlah tenaga kerja dari usaha budidaya perikanan sebanyak 190 orang tenaga kerja dibagi dengan 11 kelompok usaha budidaya perikanan maka Rata-rata jumlah tenaga kerja dari usaha budidaya perikanan di tahun 2018 adalah sebanyak 18 orang tenaga kerja.

Tabel 5.6 : Elastisitas Tenaga Kerja dari usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti dari tahun 2013-2018

No	Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja	Pertumbuhan Penyerapan tenaga kerja(%)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan Produks(%)i	elastisitas tenaga kerja
1	2013	18		3,47		
2	2014	18	0,00	2,47	-0,3	0,00
3	2015	18	0,00	0,44	-0,8	0,00
4	2016	110	5,11	8,58	18,5	0,28
5	2017	170	0,55	24,48	1,9	0,29
6	2018	190	0,12	18,77	-0,2	-0,50
			5,77		19,0	0,30

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti 2019(Data Diolah)

Dari tabel 5.6 diatas dapat kita lihat dari tahun 2013-2018 total pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di bidang usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti dari tahun 2013-2018 sebesar 5,77%, sedangkan untuk total pertumbuhan produksi sebesar 19,0%. Dari angka ini kemudian kita hitung nilai elastisitasnya dan didapati angka sebesar 0,30%, artinya apabila tingkat produksi usaha budidaya perikanan bertambah 1% maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 0,30%.

5.3. Pembahasan

Secara geografis wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki potensi perairan laut dan perairan umum yang cukup luas serta daratan yang dapat dikembangkan usaha budidaya perikanan. Dalam hal ini peneliti ingin mencari tahu bagaimana tingkat pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dari usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti. Berdasarkan analisis data penelitian maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

5.3.1. Tingkat pendapatan pelaku usaha budidaya perikanan

Dari hasil penelitian diatas setiap pelaku usaha budidaya perikanan mendapat pendapatan bersih yang cukup besar pertahunnya, pendapatan dari kelompok bawal emas yaitu sebesar Rp.139.700.000 pertahun, dari kelompok mitra segera sebesar Rp.85.300.000 pertahun, kelompok sekayuh memiliki pendapatan sebesar Rp.79.000.000 pertahun, pendapatan dari kelompok family mutiara sebesar Rp.93.500.000 pertahun, pendapatan dari kelompok camar laut sebesar Rp.57.300.000 pertahun, pendapatan dari kelompok Pelantai mandiri sebesar `Rp.66.650.000 pertahun, pendapatan dari Kelompok camar sebesar Rp.186.000.000`, kelompok bintang jaya laut memiliki pendapatan sebesar Rp206.900.000 pertahun, karya pesisir memiliki pendapatan sebesar Rp.98.000.000, kelompok pelita bahari memiliki pendapatan sebesar Rp.98.500.000, dan kelompok kakap emas memiliki pendapatan

sebesar Rp.157.000.000 pertahun, rata-rata pendapatan dari usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah sebesar Rp.115.168.182 pertahun dan Rp.9.597.348 perbulan, sesuai dengan teori poniwati (2006) golongan penghasilan tinggi (*High Income Group*) yaitu rata-rata pendapatan lebih dari Rp.9.000.000 perbulan, jadi pendapatan dari usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti termasuk pendapatan golongan penghasilan tinggi (*High Income Group*). Berbeda dengan hasil penelitian Abdul Kohar M, yang berjudul Dampak Pengembangan Usaha Perikanan Terhadap Kemiskinan, Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah, rata-rata pendapatan perbulan nya adalah sebesar Rp.1.606.686 pendapatan ini termasuk golongan penghasilan sedang (*Moderate Income Group*) yaitu berpendapatan rata-rata Rp.1.500.000-Rp.4.500.000 perbulan.

5.3.2. Penyerapan Tenaga kerja dari usaha budidaya perikanan

Dari usaha budidaya perikanan selain mendapatkan keuntungan yang besar juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar, dari usaha budidaya perikanan mampu menyerap tenaga kerja dari 14 orang sampai 25 orang perkelompok, hal ini cukup membantu dalam mengurangi pengangguran masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti. Sesuai dengan teori molai ditahun 2011, tenaga kerja dari usaha budidaya perikanan ini termasuk dari kategori status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, yaitu berusaha atas resiko sendiri yang mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Keimpulan

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan hasil penelitian di atas, kajian usaha budidaya perikanan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat rata-rata pendapatan kotor dari 11 kelompok usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah sebesar Rp186.736.364 pertahun bila dikurangi rata-rata Total Biaya (TC) sebesar Rp71.477.273 pertahun maka akan diperoleh rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp115.168.182 pertahun.
2. Bidang usaha budidaya perikanan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran cukup penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Meranti. Hal ini dapat dilihat pada pembahasan sebelumnya, dimana setiap peningkatan produksi usaha budidaya perikanan sebesar 1% akan menciptakan kesempatan kerja sebesar 0,30%.

6.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dengan pendapatan yang relatif besar serta mengingat usaha ini menghasilkan pendapatan yang cukup besar dan memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Meranti dan usaha ini sangat layak untuk dikembangkan, semestinya pemerintah memberi perhatian lebih terhadap sektor ini, hal ini dapat direalisasikan dalam bentuk bantuan-bantuan serta bimbingan terhadap para pelaku usaha dibidang ini, contohnya bantuan berupa pakan ikan yang merupakan aspek penting dalam menunjang kelancaran usaha dibidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida BR, 2003, *Tenaga Kerja , Pengertian dan Penawarannya*, Balai Pustaka, Jakarta
- Aris Ananta, 1993, *Perekonomian Indonesia*, Eirlangga Jakarta
- Arthajaya, 2008, *Makro Ekonomi, Perhitungan Pendapatan, Raja Grafindo Perkasa*, Jakarta
- Asni Poniwati, 2008, *Usaha Mikro dan Menengah*, UMKM, Indonesia
- Boediono, 1984, *Ekonomi Moneter seri sinopsis pengantar Ilmu Ekonomi no 2 BPFE :* Yogyakarta
- Haryo Kuncoro, 2001, *Sistem bagi hasil dan stabilitas Tenaga Kerja*
- J. Ravianto, 1989, *Produktifitas dan Tenaga Kerja di Indonesia*
- Muchdansyah Sinungan, 1992, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada industri kecil*
- Mulyadi, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Munandar, 2006, *Pokok-pokok Intermediate Accounting*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Payaman Simanjuntak, 2001, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, FEUI, Jakarta
- Ruby, 2003, *Menggerakkan dan Membangun Sektor Perikanan*
- Setianinggrum, 2008, *Budi Daya Perikanan*, PT Agromedia Pustaka, Jakarta
- Simanjuntak, 1998, *Tenaga Kerja dan Sumberdaya Manusia, Pengertian dan Peranannya*, Jakarta
- Sudarsono, 1988, *Pengembangan Sektor Perikanan*, Jakarta
- Sukirno, 2000, *Makro Ekonomi Modern, perkembangan dari klasik hingga keynesian baru*
- BPS Kabupaten Kepulauan Meranti, 2018
- Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti, 2019